

**DAMPAK BERDIRINYA PERUSAHAAN KELAPA SAWIT TERHADAP
KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT DI DESA
ENTABUK KECAMATAN BELITANG HILIR
KABUPATEN SEKADAU**

Romolda Ricke Aldianti¹, Norsidi², Wiwik Cahyaningrum³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan

IKIP-PGRI Pontianak

E-mail: Romoldaricke24@gmail.com¹, Habibisukma1991@gmail.com²,
Wiwikcahyaningrum19@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan dampak berdirinya perusahaan kelapa sawit (PT.Kalimantan Sanggar Pusaka Agro) terhadap mata pencaharian masyarakat, tingkat pendapatan, dan kesejahteraan sosial masyarakat Di Desa Entabuk Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dalam bentuk pendekatan penelitian fenomenologi. Data dan jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Validasi data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun Kesimpulan penelitian ini adalah dampak berdirinya perusahaan kelapa sawit terhadap kesejahteraan sosial masyarakat secara positif sangat berdampak bagi masyarakat terutama dalam aspek perekonomian dan sosial budaya. Sedangkan dampak secara negatif adalah dari aspek ekonomi masuknya pekerja luar yang berasal dari daerah lain dapat mengurangi peluang kesempatan kerja dan aspek sosial budaya adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam kebudayaan adat istiadat dan terjadi konflik antar pekerja masyarakat dengan pihak perusahaan.

Kata Kunci: *Kesejahteraan Sosial Masyarakat.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the impact of the establishment of an oil palm company (PT.Kalimantan Sanggar Pusaka Agro) on people's livelihoods, income levels, and social welfare of the community in Entabuk Village, Belitang Hilir District, Sekadau Regency. The research method used in this study is a qualitative descriptive method in the form of a phenomenological research approach. The data and types of data in this study are primary data and secondary data. The data validation used is source triangulation and technique triangulation. The conclusion of this study is that the impact of the establishment of an oil palm company on the social welfare of the community has a positive impact on the community, especially in the economic and socio-cultural aspects. While the negative impact is from the economic aspect the entry of outside workers from other areas can reduce job opportunities and the socio-cultural aspect is the lack of public awareness of traditional culture and conflicts between community workers and the company.

Keywords: *Community Social Welfare.*

PENDAHULUAN

Kesejahteraan sosial menurut Suradi (2005) adalah sebagai suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan

sehari-hari manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial masyarakat dapat dimaksimalisasikan. Kesejahteraan sosial sebagai tujuan dari proses kegiatan pembangunan. Selain itu, menurut Fahrudin (2012:8) bahwa kesejahteraan sosial dapat

diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi individu seseorang dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat berelasi dengan lingkungan dengan baik. Dari penjelasan beberapa pendapat para ahli diatas mengenai kesejahteraan sosial masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kesejahteraan sosial adalah suatu usaha dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup manusia yang didalamnya mencakup pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Jadi, masyarakat dapat dikatakan sejahtera ketika mereka dapat hidup mandiri, memiliki tempat tinggal yang layak, dapat menjalani hidup sebagaimana mestinya seperti bisa bersekolah, beribadah dan juga memenuhi kebutuhannya.

Apabila suatu kesejahteraan sosial masyarakat tidak dapat diwujudkan, maka hal ini menggambarkan kegagalan negara dalam penyelenggaraan pembangunan nasional. Menurut Hariyati (2015) dalam pembangunan kesejahteraan sosial tidak kalah strategisnya dengan pembangunan ekonomi, politik, pertahanan dan keamanan negara. Pertumbuhan ekonomi, stabilitas politik, pertahanan dan keamanan nasional tidak mungkin diwujudkan apabila jumlah penduduk miskin, pengangguran dan angka putus sekolah yang tinggi, kesenjangan, konflik sosial meluas serta meningkatnya perilaku anti sosial yang tidak dapat dikendalikan. Inilah yang disebut sebagai konfigurasi pembangunan nasional, dimana pembangunan kesejahteraan sosial yang menempati posisi sebagai pembangunan sektoral.

Masalah kesejahteraan sosial yang berkembang pada saat ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas dasar kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami suatu hambatan pelaksanaan fungsi sosial negara sehingga tidak dapat menjalani kehidupannya secara layak. Kesejahteraan sosial masyarakat masih belum terpenuhi akan membuat masyarakat tidak mampu untuk mengenyam sebuah

pendidikan secara maksimal. Oleh karena itu, Pendidikan adalah salah satu kunci seseorang dalam meningkatkan taraf kehidupannya. Adapun menurut Lengeveld dalam Suriansyah (2011:1) pendidikan merupakan sebuah usaha yang dapat mempengaruhi dan melindungi serta dapat memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didik agar mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Selain itu, menurut Aini (2018) dengan pendidikan seseorang dapat melakukan mobilitas sosial seperti contoh seseorang yang berasal dari golongan bawah dapat melakukan suatu mobilitas menjadi golongan menengah ke atas karena pendidikan yang ditempuhnya sehingga dapat memperoleh pekerjaan yang layak.

Salah satu contoh seperti yang terjadi di Desa Entabuk banyak anak-anak yang putus sekolah dan bekerja membantu orang tuanya diusia dini atau masih sekolah. Tidak hanya itu juga masyarakat di Desa Entabuk juga belum menggunakan listrik dari negara. Sedangkan dari infrastruktur jalan yang ada kurang mendukung saat musim hujan bahkan bisa terjadi jalan berlumpur dan banjir. Kesulitan inilah yang membuat masyarakat desa mengalami kesusahan saat berpergian ke Kecamatan atau ke Kota untuk pergi belanja bahan sembako maupun untuk pergi berobat. Adapun untuk aktivitas budaya sosial masyarakat Desa Entabuk masih sangat tertutup sehingga sulit melakukan interaksi luar antar satu sama lain. Hal ini disebabkan karena masyarakat sibuk dengan pekerjaan sebagai petani dan peladang yang setiap hari mereka lakukan untuk mendapatkan penghasilan yang mencukupi kebutuhannya.

Perusahaan kelapa sawit PT. KSP Agro merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan dan industri kelapa sawit yang telah memiliki dokumen AMDAL No. 660.1/611/Bapedalda-A, Tanggal 30 Oktober 2001 yang telah disetujui komisi AMDAL daerah Provinsi Kalimantan Barat. Sebelum sebuah perusahaan kelapa sawit beroperasi dan

bekerja ada tahapan dalam pembangunan perusahaan ini seperti melakukan suatu sosialisasi kepada masyarakat tentang tujuan berdirinya perusahaan kelapa sawit, sistem pembagian tanah atau lahan, dan sistem pembagian hasil kepada pemilik tanah. Dengan demikian pihak perusahaan kelapa sawit sudah mulai membuka lapangan pekerjaan seperti buruh pabrik, perkebunan, pegawai kantor, dan mandor dilapangan.

Masuknya perusahaan kelapa sawit ini sangat berdampak kepada masyarakat sekitar. Perubahannya seperti pekerjaan dan penghasilan bertambah tidak hanya terpaku pada satu profesi yaitu sebagai petani karet. Dengan penghasilan yang mulai membaik maka masyarakat di Desa Entabuk sudah mampu membiayai pendidikan sekolah anak-anaknya bahkan sampai kejenjang perguruan tinggi. Selain itu, masyarakat di Desa Entabuk juga mempunyai rumah pribadi dari hasil pendapatan yang diperoleh.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Satori dan Komariah (2020:29) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi yang artinya menurut Kurwarno (2009:22) fenomenologi adalah sebagai studi yang mempelajari fenomena yang terjadi, seperti penampakan segala sesuatu yang muncul dalam pengalaman, cara untuk mengalami sesuatu dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita, fokus fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena yang terjadi akan tetapi pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau secara langsung. Teknik penggunaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, dan teknik studi dokumenter. Sedangkan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah

dengan menggunakan panduan observasi, wawancara mendalam, dan dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata Pencaharian Masyarakat Sebelum Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit (PT. Kalimantan Sanggar Pusaka Agro).

Perusahaan kelapa sawit PT. KSP Agro merupakan perusahaan yang terbentuk dalam bidang industri perkebunan kelapa sawit yang telah memiliki dokumen AMDAL No. 660. 1/611/ Bapedalda-A, Tanggal 30 Oktober 2001 yang telah disetujui komisi AMDAL pada daerah Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2009 tepatnya pada tanggal 17 Agustus 2009 di Desa Entabuk. Masuknya perusahaan kelapa sawit di Desa Entabuk mendapatkan perizinan dari Kepala Desa Entabuk dan masyarakat sekitar. Tujuan dari pembangunan perusahaan kelapa sawit ini adalah bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat terutama pada aspek tingkat perekonomian masyarakat di Desa Entabuk. Berikut gambar kegiatan mata pencaharian masyarakat di Desa Entabuk:



Gambar 1 Petani dan Berladang

Sebelum berdiri perusahaan kelapa sawit mata pencaharian masyarakat di Desa Entabuk adalah sebagai petani seperti berladang dan menyadap karet. Pekerjaan sampingan masyarakat sekitarnya dapat bekerja sebagai penambang emas, mebel, warung dan jualan sayur keliling. Mata pencaharian tersebut dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang harus dilakukan setiap hari oleh masyarakat Desa Entabuk. Untuk rata-rata penghasilan atau pendapatan masyarakat sebagai petani masyarakat mampu mendapatkan senilai Rp. 500.000 dalam waktu perbulan.

Pendapatan yang diperoleh cukup untuk memenuhi kebutuhan pribadi saja namun untuk kebutuhan lainnya masih belum mencukupi. Adapun gambar pekerjaan masyarakat di Desa Entabuk sebagai karyawan buruh dan mandor lapangan dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2 Karyawan Buruh dan Mandor Lapangan

Setelah berdiri perusahaan kelapa sawit banyak masyarakat yang melamar kerja, diterima oleh pihak perusahaan kelapa sawit terutama pada masyarakat asli penduduk Desa Entabuk. Sehingga masyarakat yang mulanya sebagai petani, penambang emas, mebel dan lain sebagainya kemudian beralih kerja sebagai pekerja perusahaan kelapa sawit seperti karyawan kantor, karyawan buruh, mandor lapangan, dan lain-lain sesuai kriteria kerja yang mereka dapatkan.

Adapun bentuk budaya adat istiadat Desa Entabuk adalah adat istiadat Dayak Mualang yang digunakan sebagai bahasa daerah Desa Entabuk dan kegiatan adat dalam pernikahan, gawai dayak maupun kematian. Kemudian dari bentuk aktivitas sosial masyarakat di Desa Entabuk sebelum berdiri perusahaan kelapa sawit masih bersifat tertutup dan masyarakat merasakan kurangnya hubungan interaksi antar sesama. Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Entabuk hanya mengandalkan kerja sebagai petani. Menurut masyarakat sebagai petani dengan berladang atau menyadap karet sehingga jika tidak bekerja mereka tidak mendapatkan penghasilan.

Setelah berdiri perusahaan kelapa sawit di Desa Entabuk aktivitas sosial

masyarakat sudah menjalani hubungan baik secara interaksi sosial antar satu sama lain dan mampu membawa suasana menjadi lebih baru dengan tidak melupakan adat istiadat sebagai adat dayak mualang dan saling menghargai keberadaan bermacam suku budaya dari luar yang masuk ke Desa Entabuk untuk bekerja di perusahaan kelapa sawit.

Tingkat Pendapatan Masyarakat Desa Entabuk sebelum berdirinya perusahaan kelapa sawit (PT. Kalimantan Sanggar Pusaka Agro).

Hasil pendapatan masyarakat di Desa Entabuk sebelum berdirinya perusahaan kelapa sawit (PT. KSP AGRO) yang mata pencaharian sebagai petani senilai Rp. 500.000-800.000 dalam waktu perbulan. Bahkan untuk pekerjaan sampingannya masyarakat sekitar hanya mendapatkan penghasilan dibawah Rp. 500.000 yakni Rp. 100.000-200.000 perhari jika sebagai penjual sayur-mayur dan warung. Dengan pendapatan sedemikian tentunya belum terpenuhi kebutuhan sehari-hari terutama jika sudah berkeluarga.

Setelah berdirinya perusahaan kelapa sawit pihak perusahaan menerapkan sistem kerja bagi karyawan mengacu pada UU Tenaga Kerja Tahun 2003 seperti karyawan kantor sebagai manajer dan asisten serta mandor lapangan dimulai kerja pada pagi jam 07.00-17.00 WIB, sedangkan untuk karyawan buruh yang sebagai pengolahan minyak kelapa sawit dibagi 2 shift dalam sehari yaitu pagi dimulai jam 07.00-17.00 WIB dan malam dimulai jam 17.00-05.00 WIB. Kemudian untuk sistem gaji yang diterapkan oleh perusahaan kelapa sawit PT. KSP AGRO sesuai dengan UMK (Upah Minimum Kabupaten). Gaji yang diberikan pada karyawan setiap 1 bulan sekali dihitung lembur, cuti kerja dan bonus jika harga sawit meningkat senilai Rp. 1.000.000-4.000.000 perbulan. Adapun suatu pendapatan dalam masyarakat dibedakan 4 golongan (Benoa, 2014) yaitu:

1) Golongan pendapatan masyarakat sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata

- lebih dari Rp. 3.500.000,00 dalam waktu perbulan.
- 2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00-s/d Rp. 3.500.000,00 perbulan.
 - 3) Pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000,00 - s/d Rp. 2.500.000,00 perbulan.
 - 4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000,00 perbulan.

Berdasarkan pendapatan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum berdiri perusahaan kelapa sawit ini pendapatan masyarakat di Desa Entabuk memperoleh penghasilan senilai Rp. 500.000-800.000 dalam waktu perbulan. Hal ini berarti pendapatan masyarakat tergolong rendah atau dikatakan sangat rendah. Sedangkan setelah berdiri perusahaan kelapa sawit pendapatan masyarakat mampu mencapai senilai Rp. 1.000.000-4.000.000 dalam waktu perbulan dan merupakan suatu pendapatan tergolong sangat tinggi.

Oleh karena itu, dengan berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Entabuk masyarakat dapat merasa kehidupnya lebih baik, sejahtera, dapat membawa perubahan perekonomian dalam masyarakat sehingga memenuhi kebutuhan baik secara primer maupun kebutuhan sekunder. Dengan pendapatan yang meningkat dan termasuk golongan pendapatan sangat tinggi maka akan mempengaruhi kesejahteraan sosial masyarakat pada sektor perekonomian yang telah mencukupi kehidupan masyarakat di Desa Entabuk.

Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit (PT. Kalimantan Sanggar Pusaka Agro) Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Desa Entabuk Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau.

Setelah berdiri perusahaan kelapa sawit di Desa Entabuk terdapat berbagai perubahan yang terjadi terutama pada kondisi dan suasana dalam masyarakat seperti keadaan lingkungan yang gersang

karena berdekatan dengan proses pengolahan pabrik, jalan yang kurang memadai pada saat hujan karena sering dilewati angkutan besar milik perusahaan seperti tangki CPO, truk sawit, truk pupuk. Secara sosial budaya pada masyarakat dengan berdiri sebuah perusahaan kelapa sawit dalam kehidupan sosial budaya mulai memudar. Sehingga masyarakat sekitar melupakan adat istiadat yang ada di Desa Entabuk.

Perusahaan kelapa sawit PT. KSP AGRO di Desa Entabuk juga menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat disekitar khususnya pada masyarakat Desa Entabuk. Lapangan kerja yang tersedia seperti karyawan kantor sebagai asisten manajer, karyawan buruh, mandor lapangan, satpam dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pihak perusahaan kelapa sawit meningkatkan penyediaan lapangan kerja secara layak kepada masyarakat di Desa Entabuk maupun masyarakat luar.

Adapun konflik yang terjadi setelah keberadaan dan berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Entabuk adalah konflik antar pihak perusahaan dengan antar pihak masyarakat Desa Entabuk, dan masyarakat pekerja di perusahaan seperti contoh konflik perebutan hak milik tanah, perbatasan tanah, pencurian buah sawit dan lain sebagainya. Hal tersebut terjadi karena ada cemburu sosial antar berbagai pihak masyarakat dan perusahaan. Untuk sebuah masalah tersebut dapat diatasi secara baik, kekeluargaan dan melewati jalur hukum diserahkan kepada pihak berwenang seperti Kepala Desa Entabuk dan ketua adat.

Selain itu, perusahaan kelapa sawit di Desa Entabuk mendukung kebijakan dalam suatu proses peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat terutama pada tingkat perekonomian dalam masyarakat dengan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan sebuah fasilitas penunjang karyawan. Secara aspek sosial pihak perusahaan kelapa sawit juga membantu untuk mensejahterakan masyarakatnya dengan menyediakan prasarana kesehatan seperti klinik, sarana olahraga voli, badminton serta sarana rumah ibadah.

Meningkatnya kesejahteraan sosial masyarakat secara ekonomi dan sosial maka dalam bentuk kerjasama antar pihak perusahaan dengan masyarakat di Desa Entabuk menjalin kerjasama yang baik dan bersifat kekeluargaan. Oleh karena itu, jika ingin memerlukan bantuan kepada pihak perusahaan maka melibatkan masyarakat di Desa Entabuk untuk saling bekerja sama gotong royong dalam kegiatan. Menurut Siregar (2016) terdapat dampak yang terjadi akibat berdiri perusahaan kelapa sawit terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di Desa Entabuk dapat dibedakan menjadi dampak positif dan dampak negatif secara aspek ekonomi dan aspek sosial

Dengan Berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Entabuk dapat membawa perubahan bagi masyarakat sekitar terutama perekonomian yang sebelumnya bekerja sebagai petani kemudian dapat bekerja sebagai karyawan di perusahaan kelapa sawit. Adapun dampak positif berdiri perusahaan kelapa sawit pada aspek ekonomi adalah dapat memberi peluang kerja bagi masyarakat terutama yang sedang mencari pekerjaan tetap untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pada diri sendiri atau keluarga sehingga tingkat pengangguran di desa berkurang. Oleh karena itu, dari pihak perusahaan membuka peluang pekerja dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Entabuk dengan pendapatan atau penghasilan diterima setiap satu bulan sekali senilai Rp. 1.000.000-4.000.000 perbulan. Adapun gambar hasil pendapatan masyarakat sebagai karyawan di perusahaan seperti rumah pribadi, mobil, motor dan lain sebagainya dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3 Keadaan Rumah dan Fasilitas Dari Hasil Pendapatan

Dengan pendapatan yang mulai meningkat masyarakat dapat memenuhi kebutuhan baik secara primer (makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal) dan kebutuhan sekunder (mobil, motor, peralatan rumah tangga, hp, laptop, dan lain sebagainya). Pada aspek perekonomian masyarakat setelah berdirinya perusahaan kelapa sawit ini yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan hal ini dialami oleh masyarakat karena dengan penghasilan yang meningkat maka dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan sosial masyarakat yaitu masyarakat merasakan kehidupan perekonomian mulai membaik, mampu mendapatkan kehidupan yang layak dan bermartabat sehingga semua keperluan dapat terpenuhi pada masyarakat (Utami, 2017).

Setelah Berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Entabuk masyarakat juga dapat membuka peluang usaha seperti warung makan, toko sembako, bengkel motor, pencucian motor dan mobil untuk menambah pendapatan pada masyarakat. Menurut Roanuddin (2017) dampak positif dari aspek sosial jika berdirinya perusahaan kelapa sawit di desa terhadap kesejahteraan sosial pada masyarakat adalah dapat menjalin kerjasama yang baik bagi pihak perusahaan dan pihak masyarakat dengan saling goyong royong dalam pembangunan kebutuhan masyarakat seperti gotong royong desa dalam pembangunan atau perbaikan jalan yang telah rusak karena kendaraan dan alat berat perusahaan

Kemudian tersedia berbagai fasilitas pembangunan sarana olahraga voli dan badminton untuk aktivitas masyarakat dengan tujuan dapat membentuk sosialisasi antar satu sama lain melalui dalam bentuk aktivitas olahraga. Selain itu, dari pihak perusahaan juga membantu mendirikan sarana rumah ibadah gereja dan masjid bagi masyarakat di Desa Entabuk untuk beribadah menurut agamanya masing-masing, serta sarana kesehatan, klinik yang telah membantu menyediakan kartu BPJS

bagi para pekerja, istri dan anak. Adanya pelayanan kesehatan seperti klinik dapat mempermudah masyarakat di Desa Entabuk untuk melakukan pengobatan dan bisa mengurangi biaya jika sakit maupun biaya transportasi. Pihak perusahaan juga memperhatikan kesejahteraan pekerjanya sebagai karyawan di perusahaan kelapa sawit yaitu dengan menyediakan fasilitas penunjang bagi karyawan seperti rumah mess untuk para pekerja yang belum memiliki rumah pribadi dilengkapi listrik dan air bersih. Dengan fasilitas yang tersedia maka terdapat kerja sama yang menguntungkan antara pihak perusahaan dan masyarakat sehingga menjalin sikap interaksi sosial antar satu sama lain.

Dampak negatif dapat dilihat secara aspek perekonomian berdirinya perusahaan kelapa sawit di pedalaman desa terhadap suatu kesejahteraan sosial masyarakat sebagai contoh adalah masuknya pekerja luar yang berasal dari daerah lain yang mengurangi kesempatan peluang kerja bagi masyarakat di Desa Entabuk. Sehingga masyarakat sulit mendapatkan pekerjaan di perusahaan kelapa sawit. Akibat dari permasalahan tersebut banyak masyarakat tidak bekerja di daerahnya sendiri terutama untuk anak sekolah yang tamat SMA. Dampak negatif dari berdiri perusahaan kelapa sawit terhadap kesejahteraan sosial pada masyarakat dalam aspek sosial menurut Cyndrea (2018) adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kondisi budaya sosial terutama dalam adat istiadat dan lingkungan sosial. Karena sesudah berdirinya perusahaan masyarakat bersikap tidak peduli dengan kondisi kehidupan kebudayaan yang seharusnya dilestarikan tetapi malah tidak dilestarikan. Ditambah lagi banyak budaya luar yang masuk ke daerah Desa Entabuk bekerja di perusahaan kelapa sawit sehingga masyarakat asli penduduk di Desa Entabuk mudah terpengaruh hal yang tidak baik dalam bentuk kebudayaan maupun dalam sikap sosialisasi. Tidak hanya itu juga masyarakat juga sering terjadi konflik antar pekerja dengan pihak perusahaan kelapa sawit

seperti permasalahan lahan, perebutan hak milik tanah, dan masalah pencurian buah sawit. Permasalah ini karena kurangnya sikap sosial antar individu lain sehingga dengan mudah mencari keuntungan untuk merugikan salah satu pihak. Kemudian permasalahan gaji yang tidak sesuai. Masalah gaji ini dikarenakan oleh sebagian masyarakat mengalami cemburu sosial terhadap rekan kerjanya. Sehingga para pekerja melakukan aksi seperti demo kepada pihak pimpinan perusahaan kelapa sawit.

PENUTUP

Berdasarkan hasil data yang telah dikemukakan tentang hasil penelitian mengenai tentang Dampak Berdirinya Perusahaan kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Desa Entabuk Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau. Maka, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebelum berdirinya perusahaan kelapa sawit mata pencaharian atau pekerjaan masyarakat di Desa Entabuk sebagian besar sebagai petani ladang, petani kebun karet dan sebagian kecil sebagai penambang emas dan untuk menambah penghasilan masyarakat dapat membuka usaha kecil seperti warung. Pendapatan masyarakat sebagai petani ditambah dengan pekerjaan sampingannya hanya memperoleh pendapatan sebesar Rp. 500.000-800.000 perbulan.
2. Berdirinya perusahaan kelapa sawit pada tahun 2009 masyarakat dapat bekerja sebagai karyawan di perusahaan seperti karyawan kantor (Asisten Manajer), karyawan buruh pabrik, mandor lapangan dan lain sebagainya. Setelah mendapatkan pekerjaan yang tetap pendapatan masyarakat dapat meningkat senilai Rp. 1.000.000-4.000.000 dalam waktu perbulan. Dengan pendapatan yang diperoleh maka akan meningkatkan kondisi kesejahteraan masyarakat terutama dalam aspek perekonomian masyarakat seperti contoh sudah bisa membeli rumah, mempunyai kendaraan,

serta peralatan rumah tangga, serta memiliki kebun sawit pribadi.

3. Berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Entabuk dapat berdampak kepada masyarakat. Dampak tersebut adalah dampak positif dan negatif terhadap perekonomian dan sosial budaya masyarakat. Dampak positif berdirinya perusahaan kelapa sawit terhadap kondisi kesejahteraan sosial masyarakat adalah memajukan kesejahteraan masyarakat di Desa Entabuk seperti mendapatkan pekerjaan yang tetap, pendapatan yang telah meningkat, adanya fasilitas sarana dan prasarana pembangunan. Sedangkan dampak negatif berdirinya perusahaan kelapa sawit terhadap kesejahteraan sosial masyarakat dapat dilihat dari aspek sosial adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kondisi budaya sosial terutama dalam adat istiadat serta lingkungan sosialnya. Dampak dari aspek ekonomi adalah masuknya pekerja luar yang dapat mengurangi kesempatan atau peluang kerja bagi masyarakat sekitar desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N., dkk. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Kesatria Kota Malang. *Jurnal Teknomedia*. Vol. 3, No. 1, Agustus 2018
- Benoa, C. (2014). Pendapatan Masyarakat Dalam Aspek Tingkat Perekonomian Di Semarang. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 3, No. 2, Juni 2014
- Cyndrea, A., dkk. (2018). Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Sosial Ekonomi Di Kecamatan Kota Bangun Kutai Kertanegara. *Jurnal Agribisnis Pertanian dan Komunikasi Pertanian*. Vol. 2, No. 1, Oktober 2018.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Hariyati, S. (2015). Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Kesejahteraan Sosial Di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Pemerintah*, Vol 3, No. 2, Februari 2015.
- Kusworno, E. (2009). *Fenomenologi*. Bandung: Padjadjaran.
- Roanuddin, M. (2016). Dampak Sosial Dan Ekonomi Aktivitas perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Gawi Makmur Kalimantan Di Desa Rintik Kecamatan Babulu Kabupaten Penajar Paser Utara. *Jurnal Ilmu Pemerintah*. Vol . 4, No. 1. 2016.
- Satori, D & Komariah, A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Siregar, F. A. D., dkk. (2016). Dampak Berdirinya Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Masyarakat Di Sekitar Perusahaan. *Jurnal Agromast*, Vol 1, No. 2, Oktober 2016.
- Sugiyono. (2008). *Metedologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suradi. (2007). Pembangunan manusia, kemiskinan dan kesejahteraan sosial. *Jurnal penelitian dan pengembangan kesejahteraan sosial*. Vol. 12, No. 3. 2007.
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes.
- Utami, R., dkk. (2017). Dampak Ekonomi Dan Lingkungan Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus: Desa Penyabungan, Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi).

